

Stilistika *Qasidah al-Burdah* karya Al-Bushiri



TESIS

Diajukan kepada Jurusan Bahasa dan Sastra Arab
Program Magister Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Guna Memperoleh Gelar Magister Humaniora (M. Hum)

Oleh:

Ahmad Sahal Mubarok

NIM: 17201010016

Dosen Pembimbing:

Dr. H. Marjoko Idris, M. Ag

NIP: 19590105 198703 1 003

**PROGRAM MAGISTER
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA ARAB
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2019

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Sahal Mubarok

NIM : 17201010016

Jenjang : Magister (S2)

Jurusan : Bahasa dan Sastra Arab

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 29 Agustus 2019

Saya yang menyatakan,



Ahmad Sahal Mubarok
NIM: 17201010016

SURAT BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Sahal Mubarok

NIM : 17201010016

Jenjang : Magister (S2)

Jurusan : Bahasa dan Sastra Arab

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 29 Agustus 2019

Saya yang menyatakan,



Ahmad Sahal Mubarok
NIM: 17201010016

PENGESAHAN DEKAN

Tesis berjudul : Stilistika *Qasidah al-Burdah* karya Al-Bushiri

Nama : Ahmad Sahal Mubarok

NIM : 17201010016

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Bahasa dan Sastra Arab

Tanggal Ujian :

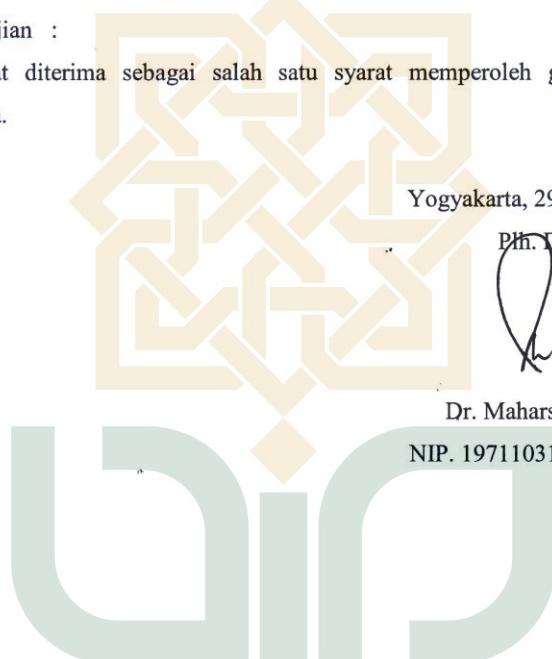
telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Humaniora.

Yogyakarta, 29 Agustus 2019

Plh. Dekan

Dr. Maharsi, M.Hum.

NIP. 19711031 200003 1 001





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513949 Fax. (0274) 552883 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-970/Un.02/DA/PP.00.9/08/2019

Tugas Akhir dengan judul : STILISTIKA QASIDAH AL- BURDAH KARYA AL-BUSHIRI

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AHMAD SAHAL MUBAROK, S.Hum
Nomor Induk Mahasiswa : 17201010016
Telah diujikan pada : Kamis, 29 Agustus 2019
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Dr. H. Mardjoko Idris, M.Aq.
NIP. 19590105 198703 1 003

Pengaji I

Prof. Dr. H. Sugeng Sugiyono, M.A.
NIP. 19540712 198203 1 010

Pengaji II

Dr. H. Ibnu Burdah, S.Ag. M.A.
NIP. 19761203 200003 1 001



NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

UIN Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa tesis saudara:

Nama : Ahmad Sahal Mubarok

NIM : 17201010016

Judul : Stilistika *Qasidah al-Burdah* karya Al-Bushiri

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Program Magister Bahasa dan Sastra Arab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan sebagai syarat memperoleh gelar Magister dalam bidang Bahasa dan Sastra Arab.

Atas perhatiannya kami Ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 29 Agustus 2019

Pembimbing


Dr. H. Marjoko Idris, M. Ag
NIP: 19590105 198703 1 003

ABSTRAK

Qasīdah al-Burdah sebagai karya sastra pujian (*madh*) kepada Rasulullah Saw yang dikarang oleh Al-Bushiri merupakan hasil pemikiran yang ditulis melalui bahasa sebagai media komunikasi. Untuk mengungkap efek, ide, maksud dan tujuan penutur dalam gaya bahasa yang digunakan adalah menggunakan disiplin ilmu stilistika.

Dalam *Qasīdah al-Burdah* terdapat sepuluh tema yang bermacam-macam yaitu bercumbu dan pengaduan cinta, peringatan tentang bahaya hawa nafsu, pujian kepada Rasulullah Saw, kelahiran Rasulullah Saw, mukjizat Rasulullah Saw, kemuliaan al-Qur'an dan pujian terhadapnya, *isra' mi'raj* Rasulullah Saw, perjuangan Rasulullah Saw, *tawassul* dengan Rasulullah Saw, bermunajat dan minta hajat. Dengan karakteristik puisi klasik di dalamnya dapat kita ambil nasehat dan hikmah.

Dengan menggunakan teori stilistika Syihabuddin Qalyubi, penelitian ini ditemukan beberapa jenis gaya bahasa. Pertama, diantaranya yang ditimbulkan dari aspek *al-tahlil al-sauti* (analisis fonologi). Dari aspek ini menimbulkan gaya bahasa meliputi *qāfiyah* (sajak), *tawaffuqul 'arud wa ḍarb* (kesejajaran bait), *bahr* (ritme), *tikrār* (repetisi). Kedua, diantaranya yang ditimbulkan dari aspek *al-tahlil al-ṣarfi* (analisis morfologi). Dari aspek ini menimbulkan gaya bahasa meliputi pemilihan bentuk kata (*ikhtiyārū al-sigah*) dan pembentukan dari kata lain (*al-Musytaqāt*), yaitu perubahan kata yang dibentuk dari kata dasar yang mempunyai unsur *ism al-fā'il* (subyek), *al-fī'l al-mabnī li al-majhūl* (pekerjaan tanpa diketahui subyek), *ism al-tafḍīl*. Ketiga, diantaranya yang ditimbulkan dari aspek *al-tahlil al-naḥwi* (analisis sintaksis). Dari aspek ini menimbulkan gaya bahasa meliputi *uslūb al-fī'li* (bentuk kata kerja), *uslūb al-ismi* (bentuk kata benda) yang mempunyai unsur *ikhtiyār* (prefensi), yang meliputi gaya bahasa *ma'rifah* (definite) dan *nakirah* (indefinite). Disamping itu juga dibahas gaya bahasa *tarkīb al-rabti* (polisindenton), *nida'* (seruan), serta *taqdīm* dan *ta'khīr*. Keempat, diantaranya yang ditimbulkan dari aspek *al-tahlil al-dalāli* (analisis semantik). Melaui ranah kajian semantik ini makna dapat terungkap melalui pola *tibaq* (antitesis/antonim), *tarādūf*

(sinonim), *musytarāk al-lafzī* (homonim). Kelima, diantaranya yang ditimbulkan dari aspek *al-taḥlīl al-taṣwīrī* (analisis imagery). Dari aspek ini menimbulkan gaya bahasa *tasybih* (perumpamaan), *isti’arah* (metafora), *tauriyah*, *kinayah*.

Dengan hasil penelitian ini diharapkan adanya kontribusi untuk memahami *Qasīdah al-Burdah* yang penuh dengan teladan dari Rasulullah Saw baik melalui penggunaan gaya bahasa maupun efek pemaknaan.

Kata kunci: Gaya Bahasa, Stilistik, *Qasīdah al-Burdah*



ABSTRACT

Qasidah al-burdah as a literary work of praise (*madh*) to the Messenger of Allah, composed by Al-Bushiri, is the result of thoughts written through language as a medium of communication. To uncover the effects, ideas, intentions and objectives of the speaker in the style of language used is to use the discipline of stylistics.

In the *qasidah al-burdah* there are ten various themes, namely making love and complaints, warnings about the dangers of lust, praise to the Prophet, the birth of the Prophet, the miracles of the Prophet, the glory of the Qur'an and praise for it, *isra' mi 'raj* Rasulullah Saw, the struggle of Rasulullah Saw, Tawassul with Rasulullah Saw, had mercy and asked for a bowel. With the characteristics of classical poetry in it we can take advice and wisdom.

By using Syihabuddin Qalyubi's stylistic theory, this research found several types of language styles. First, some of which arise from aspects of *al-tahlil al-sauti* (phonological analysis). From this aspect raises the style of language including *qafiyah* (rhyme), *tawaffuqul 'arud wa darb* (alignment of the verse), *bahr* (rhythm), *tikrār* (repetition). Second, including those arising from aspects of *al-tahlil al-sarfī* (morphological analysis). From this aspect raises the style of language includes the choice of the form of words (*ikhtiyāru al-sigah*) and the formation of other words (*al-musytaqāt*), namely changes in words formed from basic words that have the element *ism al-fā'il* (subject), *al-fī'l al-mabnī li al-majhūl* (work without known subject), *ism al-tafḍil*. Third, including those arising from aspects of *al-tahlil al-nahwi* (syntax analysis). From this aspect raises linguistic style including *uslūb al-fī'li* (verb form), *uslūb al-ismi* (noun form) which has an element of *ikhtiyār* (preference), which includes *ma'rifah* language style (definite) and *nakirah* (indefinite). Besides that, it also discusses the style of *tarkīb al-rabti* (polisindenton), *nida'* (exclamation), and *taqdīm* with *ta'khīr*. Fourth, including those arising from aspects of *al-tahlil al-dalāli* (semantic analysis). Through this realm of semantic study meaning can be revealed through the pattern of *tibaq* (antithesis / antonym), *tarāduf* (synonym), *musytarāk al-lafzī* (homonym). Fifth, including those arising from aspects of *al-tahlil al-taṣwīri* (imagery analysis). From this aspect raises the style of language *tasybih* (parable), *isti'ārah* (metaphor), *tauriyyah*, *kināyah*.

With the results of this study it is hoped that there is a contribution to understanding the *qasidah al-burdah* which is full of examples from the Messenger of Allah, both through the use of language style and the effect of meaning.

Keywords: Language Style, Stylistica, *Qasidah al-Burdah*

التجريد

كانت قصيدة البردة من أعمال أديبة مدحية عن النبي صلى الله عليه وسلم التي يُؤلفها البوصيري وهي نتائج الفكر التي تكتبها من خلال اللغة كوسائل الإتصال. ولظهور أثر وفكرة وقصد وغرضه في أسلوب اللغة التي يستخدم بها علم أسلوبية.

وكان فيها عشرة فصلات متنوعة وهي في الغزل وشكوى الغرام، في التحذير من هوى النفس، في مدح سيد المرسلين صلى الله عليه وسلم، في مولده صلى الله عليه وسلم، في معجزاته صلى الله عليه وسلم، في شرف القرآن ومدحه، في إسراته ومعراجه صلى الله عليه وسلم، في جهاد النبي صلى الله عليه وسلم، في التوسل بالنبي صلى الله عليه وسلم، في المناجاة وعرض الحاجات. وبخصوصية الشعر التقليدي نستطيع أن نأخذ النصحة والحكم فيها.

وباستعمال نظرية أسلوبية لشهاب الدين قليوبي التحقيق هذا يوجد بعض أسلوب اللغة. أحدها مما نشأ عن ناحية التحليل الصوتي. من هذه الناحية تشير أسلوب اللغة تشمل القافية وتوفيق العروض والضرب والبحر والتكرار. والثاني مما نشأ عن ناحية التحليل الصرفي. من هذه الناحية تشير أسلوب اللغة تشمل إختيار الصيغة والمشتقات والفعل المبني على المجهول واسم التفضيل. والثالث مما نشأ عن ناحية التحليل النحوى. ومن هذه الناحية تشير أسلوب اللغة تشمل أسلوب الفعل وأسلوب الإسم له عنصور إختيار الذي ينشأ أسلوب المعرفة والنكرة. ومن ناحية أخرى يبحث أسلوب

تركيب الرابط فيها والنداء والتقديم والتأخير. والرابع مما نشأ عن ناحية التحليل الدلالي. من خلال هذا المجال من معنى دراسة الدلالي يمكن الكشف عنها من خلال الأنماط الطيّاق والترادف ومشترك اللفظ. والخامس مما نشأ عن ناحية التحليل التصويري. ومن هذه الناحية تثير أسلوب اللغة التشبيه والإستعارة والتورية والكناية.

بنتائج هذه الدراسة ، من المأمول أن يكون هناك مساهمة في فهم قصيدة البردة المليئة بأمثلة من رسول الله، من خلال استخدام أسلوب اللغة وتأثير المعنى.

الكلمة الرئيسية: أسلوب اللغة وأسلوبية وقصيدة البردة.



PERSEMPAHAN

Tesis ini Penulis persembahkan untuk:

- Jurusan Bahasa dan Sastra Arab Program Magister Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga
- Kedua orang tua kami (Abah Moh Shoib dan Ibu Mu'minah) serta keluarga besar Bani Marhamah
- Almamater pondok pesantren Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta, Matholi'ul Anwar Simo Sungelebak Karanggeneng Lamongan, Mathlabul Huda Babakbawo Dukun Gresik, dan Sunan Drajat Sidomulyo Babakbawo Dukun Gresik



PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi dari Arab ke Latin sangat variatif. Pedoman transliterasi yang berlaku di komunitas tertentu belum tentu berlaku pada komunitas yang lain. Transliterasi kata-kata Arab yang digunakan dalam penyusunan tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama (SKB) yang ditandatangani oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan serta Menteri Agama R.I. Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987 tentang pedoman Transliterasi dari Arab ke Latin.

1. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	Š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ჰ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De

ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Şad	Ş	Es (dengan titik di bawah)
ض	Đad	Đ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta	Ț	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ڙ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qof	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof

ي	Ya	Y	Ye
---	----	---	----

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ف	<i>Fathah</i>	A	A
ك	<i>Kasrah</i>	I	I
د	<i>Dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ	<i>Fathah</i> dan <i>Ya</i>	Ai	A dan I
وَ	<i>Fathah</i> dan <i>Wau</i>	Au	A dan U

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلَا : *haulā*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ـ ... ـ ...	<i>Fathah</i> dan <i>Alif</i> atau <i>Ya</i>	ـ	a dan garis di atas
ـ	<i>Kasrah</i> dan <i>Ya</i>	ـ	i dan garis di atas
ـ	<i>Dammah</i> dan <i>Wau</i>	ـ	u dan garis di atas

Contoh:

مات : *māta*

رمى : *ramā*

قليل : *qīlā*

يموت : *yamūtu*

4. Ta Marbūtah

Transliterasi untuk *ta marbūtah* ada dua, yaitu: *ta marbūtah* yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta marbūtah* yang mati atau mendapat harkat *sukun*, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h). Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالُ : *rauḍah al-ṭafāl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

5. Syaddah (Tasydīd)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ᬁ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*. Contoh:

رَبَّانِيٌّ	: <i>rabbanā</i>	الْحَجُّ	: <i>al-hajj</i>
هَاجِجَانِيٌّ	: <i>hajjānā</i>	نَعْمَانِيٌّ	: <i>na'īmānā</i>
نَعْمَانِيٌّ	: <i>na'īmānā</i>	عَدْوَانِيٌّ	: <i>aduwwanā</i>
الْحَقُّ	: <i>al-haqq</i>	عَدْوُوُانِيٌّ	: <i>aduwwu'anā</i>
‘ادْعُوُونِيٌّ	: <i>'aduwwu'anā</i>		

Jika huruf ى ber-*tasydīd* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ىىى), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (ى). Contoh:

عَلَىٰ : 'Alī (bukan 'Aliyy atau 'Alīy)

عرَبِيٌّ : ‘Arabī (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (alif lam ma‘arifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contohnya:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَالُ : *al-zalzalah* (*az-zalzalah*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبَلَدُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf *hamzah* menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi *hamzah* yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila *hamzah* terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa *alif*. Contohnya:

تَأْمُرُونَ : *ta’murūnā*
شَيْءٌ :
syai’un

أَمْرَتُ :
اللَّوْءُ : *al-nau’*
umirtu

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata Al-Qur'an (dari Al-Qur'ān), Sunnah, khusus, dan umum. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fī Zilāl al-Qur'ān

Al-Sunnah qabl al-tadwīn

Al-'Ibārāt bi 'umūm al-lafz lā bi khuṣūṣ al-sabab

9. Lafz al-Jalālah (﴿)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf *hamzah*. Contoh:

بِدِينِ اللَّهِ : *dīnūllāh*

بِاللَّهِ : *billāh*

Adapun *ta marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum fī rahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang *al-*, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Syahru Ramadān al-lazī unzila fīh al-Qur’ān

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī

Al-Gazālī

Al-Munqīz min al-Dalāl

KATA PENGANTAR

Bismillāhirrahmānirrahīm, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Ilahi Rabbi, Allah SWT, yang telah melimpahkan Rahmat dan nikmat-Nya yang tidak terhitung banyaknya. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw, yang telah menuntun manusia dalam jalan yang lurus untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Tesis ini disusun berdasarkan hasil penelitian gaya bahasa romantisme dalam *Qasīdah al-Burdah* yang ditemukan dalam berbagai komponen kebahasaan. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tesis ini tidak dapat terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan dan ketulusan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

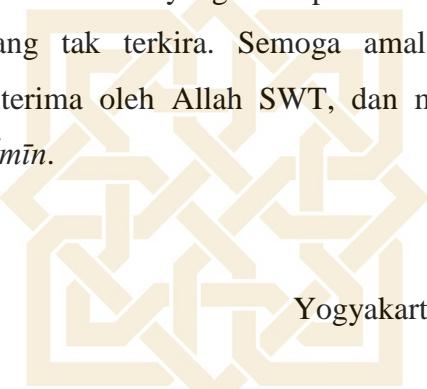
1. Prof. Dr. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta,
2. Dr. H. Ahmad Patah, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,

3. Dr. Tatik Mariyatut Tasnimah, M. Ag., selaku Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Arab Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
4. Dr. Mardjoko Idris, M.Ag., selaku dosen pembimbing yang selalu memberikan bimbingan, arahan dan motivasi sehingga penulis bisa merampungkan penulisan tesis ini,
5. guru besar dan dosen Bahasa dan Sastra Arab program Magister Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan banyak pengetahuan dan wawasan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis ini,
6. pegawai TU dan karyawan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta serta Unit Perpustakaan Pascasarjana, Fakultas Adab dan perpustakaan Pusat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah mempermudah pengumpulan refrensi dalam penulisan tesis ini,
7. Abah Moh Shoib dan Ibu Mu'minah, orang tua terhebat yang tiada memiliki rasa jemu dan bosan dalam memberikan penulis semangat, do'a serta restunya untuk mengikhlaskan jalan yang dipilih oleh anak-anaknya, serta seluruh saudara penulis (Mas Hilal, Mas Zakin, Mbak Islahiyah, Mbak Iim, dan Adek Ikhwan) yang juga dengan tulus memberikan kesempatan penulis untuk melalui pendidikan ini,
8. KH. Ahmad Zabidi Marzuki, yang selalu mendo'akan kemanfaatan dan keberkahan hidup para santrinya dan *Al-Maghfurlah* KH. Asyhari Marzuki yang selalu menjadi penyemangat kami dalam pengabdian di Nurul Ummah,
9. seluruh sahabat seperjuangan BSA 2017 (Pak Maryono, Mbak Ara, Mas Arif, Mbak Heni, Sri, Maryam, Mir'ah, Tiva, Dinar, Tati, Mirza, Firman, Muchlis, dan Sirfi), serta teman-teman di PPNU (Pak

Adreik, Pak Hamdan, Pak Umam, dan seluruh teman pengurus) yang selalu menanyakan progress penulisan penelitian dan memberikan support dan do'anya untuk terwujudnya penelitian ini. Kemudian kepada semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan tesis ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu, dan

10. Syifa Hasna Salsabiela yang selalu menjadi penyemangat penulis dalam menempuh dan menyelesaikan tesis ini

Tiada ucapan terindah yang bisa penulis sampaikan, kecuali rasaterimakasih yang tak terkira. Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima oleh Allah SWT, dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, *Āmīn*.



Yogyakarta, 29 Agustus 2019
Penulis



Ahmad Sahal Mubarok
NIM: 17201010016

MOTTO:



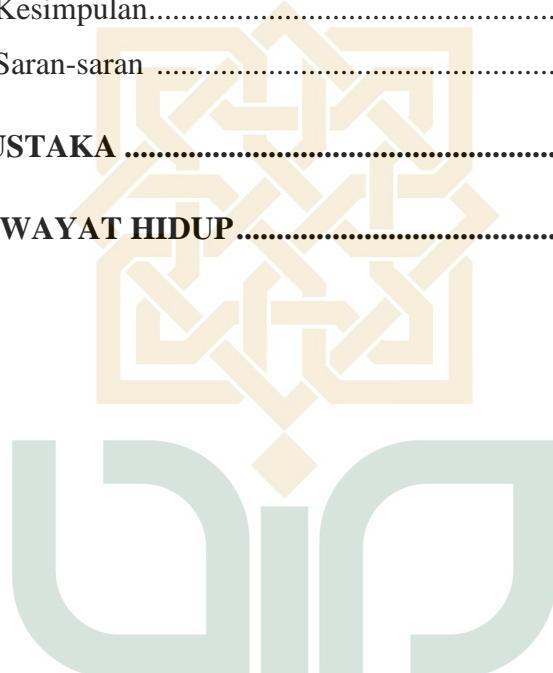


DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PENGESAHAN DEKAN	iv
PENGESAHAN TUGAS AKHIR	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
ABSTRAK	vii
PERSEMBAHAN	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI	xiii
KATA PENGANTAR	xxi
MOTTO	xxiv

DAFTAR ISI	xxv
DAFTAR SINGKATAN	xxviii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
D. Tinjauan Pustaka	8
E. Kerangka Teori	13
F. Metode Penelitian	17
G. Sistematika Pembahasan	19
BAB II : STILISTIKA: PENGERTIAN, SEJARAH, DAN RELASINYA DENGAN ILMU LAIN	21
A. Pengertian	21
B. Sejarah Stilistika dalam Tradisi Barat dan Arab	23
C. Stilistika/ ‘ilm al-Uslūb dengan Ilmu Lain	28
D. Kajian Stilistika	34
BAB III : AL-BUSHIRI DAN BURDAH-NYA	38
A. Biografi Al-Bushiri	38
B. Guru dan Murid Al-Bushiri	41
C. Latar Belakang Penulisan <i>Qasīdah al-Burdah</i>	42
D. Karya-karya Al-Bushiri	45
E. Kritik Terhadap Al-Bushiri dan Burdahnya	48
F. Tema-tema <i>Qasīdah Al-Burdah</i>	53

BAB IV : STILISTIKA <i>QASIDAH AL-BURDAH</i>	72
1. <i>Al-Tahlil al-Sauti</i> (Analisis Fonologi)	73
2. <i>Al-Tahlil al-Şarfî</i> (Analisis Morfologi)	86
3. <i>Al-Tahlil Al-Nahwi</i> (Analisis Sintaksis)	93
4. <i>Al-Tahlil al-Dalali</i> (Analisis Semantik)	103
5. <i>Al-Tahlil al-Taswiri</i> (Analisis Imagery)	106
BAB V : PENUTUP	113
A. Kesimpulan	113
B. Saran-saran	115
DAFTAR PUSTAKA	131
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	137



DAFTAR SINGKATAN

Saw : *Shallahu 'Alaihi Wa Sallam*

Swt : *Subhanahu Wa Ta'ala*





BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan sistem tanda, yakni terjalinnya beberapa tanda dengan aturan tertentu yang dimungkinkan bahasa bisa berjalan seperti fungsinya sebagai sarana representasi dan komunikasi.¹ Bahasa juga berfungsi sebagai sarana komunikasi sosial untuk memahami makna atau konsep yang ingin disampaikan yang ada dalam benak penutur (*signifie*).² Sarana kebahasaan tersebut didayagunakan seoptimal mungkin oleh penutur agar pesan dan pikiran yang diungkapkan atau diekspresikan dapat dipahami secara relatif sama oleh mitra tutur, atau efek perasaan yang ingin ditimbulkan di hati pembaca tersampaikan dengan baik.³ Dalam menyampaikan konsep tersebut, pembicara atau penulis dengan menggunakan bahasa sebagai sarana dengan menggunakan suatu cara. Cara ini bisa dikenal dengan gaya bahasa.⁴

Gaya bahasa dalam kamus besar bahasa Indonesia diartikan sebagai cara khas yang menyatakan sesuatu dengan bahasa.⁵ Sedangkan dalam bahasa Arab gaya bahasa sering disebut dengan *uslūb*, yaitu cara atau sarana untuk mengungkapkan dari berbagai unsur yang telah

¹Emil Badi' Ya'kub, *Fusul Fi Fiqh Al-Lughah Al-'Arabiyyah* (Lebanon: Muassasah al-Hadisah Lil Kitab, 2008), hlm. 10.

²Soeparno, *Dasar-dasar Linguistik Umum* (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogyakarta, 2002), hlm. 1.

³Suharsono, *Penggunaan Metafora dalam Layla Majnun* (Adabiyyat: Jurnal Bahasa dan Sastra, Vol. XIII, No. 2, November 2014), hlm. 177.

⁴Sudjiman, *Bunga Rampai Stilistik* (Jakarta: Pustaka Utama Grafiti, 1993), hlm. 13.

⁵Pusat Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008), hlm. 449.

disusun pada satu tema yang dibahas (rasa, imajinasi, dan gagasan).⁶ Menurut Keraf, gaya bahasa juga diartikan sebagai sesuatu yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian penulis melalui bahasa yang khas.⁷ Gaya bahasa merupakan cara yang digunakan pengarang dalam memaparkan gagasan sesuai dengan tujuan dan efek yang ingin dicapainya.⁸ Berkaitan dengan gaya bahasa dengan bahasa, genre maupun budaya, kaitannya dengan pengarang sangat erat, karena pengarang adalah penciptanya. Oleh sebab itu dikatakan bahwa gaya bahasa adalah orang itu sendiri.⁹

Gaya bahasa sangat luas, ada dalam segala ragam bahasa, dari ragam lisan, ragam tulis, ragam nonsastra hingga ragam sastra. Bahasa dalam konteks tertentu juga digunakan untuk maksud dan tujuan tertentu oleh orang tertentu.

Puisi (*al-syi’ir*) merupakan salah satu ragam sastra kreatif Arab (*al-adāb al-insya’i*) yang penuh ekspresif. Pengarang dalam membuat puisi tidak mungkin bisa (jarang) keluar dari ekspresi bahasa yang indah. Dia tidak menggunakan bahasa pada umumnya, karena memiliki kandungan makna yang mencakup rasa, imajinasi, dan pikiran serta bentuk estetika sehingga memengaruhi terutama rasa, bahkan juga pikiran penikmatnya (pembaca atau pendengar) dan kekuatan isi sebagiannya mengajak mereka pada hal-hal yang etis.¹⁰

⁶Ahmad al-Syayyib, *Al-Naqd al-Adabi* (Kairo: Muassasah Handawi li al-Ta’lim wa al-Tsaqafah, 2012), hlm. 29.

⁷Gorys Keraf, *Diksi dan Gaya Bahasa* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2009), hlm. 113.

⁸Aminuddin, *Stilistika: Pengantar Memahami Bahasa dalam Karya Sastra* (Semarang: Ikip Semarang Press, 1995), hlm. V.

⁹Nyoman Kutha Ratna, *Estetika Sastra dan Budaya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 284.

¹⁰Sukron Kamil, *Teori Kritik Sastra Arab Klasik dan Modern* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm. 6-7.

Qasidah al-Burdah merupakan salah satu karya sastra imajinatif yang berbentuk puisi yang dikarang oleh al-Bushiri. *Qasidah al-Burdah* juga menjadi pelopor untuk menghidupkan kembali penyusunan puisi berupa pujiannya kepada Rasulullah Saw. Pasca terjadinya kekosongan panjang, *Qasidah al-Burdah* muncul paling awal sebagai puisi *al-Madā’ih al-Nabawiyah*. Puisi ini termasuk kekayaan kesusastraan Arab yang memiliki pola sejati dan sempurna dalam memuji Rasulullah Saw. Kita bisa mengambil mutiara pelajaran di dalamnya yang berisi lengkap tentang sikap hormat di hadapan makhluk pilihan dan kekasih Tuhan seluruh alam.¹¹

Estetika susunan bahasanya secara teratur membuat puisi menggunakan akhiran *mimiyat*¹² ini mudah dihafal dan dilafadzkan. Banyak dari para sastrawan terpikat oleh keindahan bahasa di dalamnya terutama dalam *matla'* (awal bait *Qasidah al-Burdah*). Sebagian sastrawan ada yang mencoba menirukan puisi *Qasidah al-Burdah* ini, namun dalam kenyataannya sulit ditirukan. Dalam ilmu sastra, ukuran kepiawaian seorang penyair dapat dilihat dari estetika awal dari puisi (*syaqwa al-garām*) yang disusunnya.¹³ Salah satu kritikus Arab, Dr. Zaki Mubarak awal mula menganggap remeh akan *Qasidah al-Burdah*. Di lain waktu setelah mendalaminya kembali ternyata berbalik mengakui nilai-nilai estetika yang luhur pada karya al-Bushiri. Bahkan De Tascy, pengamat sastra Arab dari Universitas Sorbonne Prancis, yang juga sebagai penerjemah *Qasidah al-Burdah* pertama kali dalam bahasa Prancis, menyatakan bahwa hingga saat ini belum ada salah

¹¹Eko Setiawan, *Nilai-Nilai Religius dalam Syair Qasidah Burdah* (Lingua: Jurnal Ilmu bahasa dan Sastra, Vol. 10, No. 1, Juni 2015), hlm. 1.

¹²Istilah dalam ilmu *Arudl wa al-Qawafi* yang berarti seluruh akhiran bait puisi yang diakhiri dengan huruf *mim*.

¹³Muhammad Adib, *Burdah Antara Kasidah, Mistis Dan Sejarah* (Yogjakarta: Pustaka Pesantren, 2009), hlm. 33.

seorang penyair kontemporer Arab yang dapat menirukan sebagaimana *Qasidah al-Burdah*.¹⁴

Nama lengkap pengarang *Qasidah al-Burdah* ini adalah Abu Abdillah Syarafudin Abi Abdillah Muhammad bin Khamad ad-Dhalashi ash-Shanja asy-Syadzili al-Bushiri yang kemudian di kenal sebagai Imam Bushiri.¹⁵ Sebagai seorang sastrawan dan juga berdasarkan hasil gubahan syair-syairnya yang paling fenomenal adalah *Qasidah al-Burdah* ini. Sebagai bukti bahwa syair gubahannya diakui memiliki nilai sastra yang sangat tinggi. Sebagaimana diakui oleh kalangan awam maupun budayawan bahkan oleh orang-orang Eropa berdasarkan respon mereka dengan menerjemah karya al-Bushiri dengan kurang lebih enam edisi terjemahan. Jikalau karya ini tidak memiliki kekuatan gaya bahasa yang sangat tinggi tidak mungkin mereka tertarik dengan cara menerjemah *Qasidah al-Burdah* ini.

Yang menjadi *problem* kemunculan *Qasidah al-Burdah* ini adalah sebagai reaksi terhadap situasi kondisi yang terjadi pada masa transisi dari zaman kekuasaan dari Dinasti Ayyubiyah ke Dinasti Mamlûk Bachry. Karena pada waktu itu banyak terjadi pergolakan politik dan kemerosotan akhlak di seluruh penjuru negeri. Sehingga kemunculan *burdah* ini sebagai salah satu jawaban untuk meniru kehidupan Nabi dalam hal mengendalikan nafsu dan ajaran kembali kepada al-Qur'an dan Hadits.¹⁶

¹⁴ Muhammad Baharun, *Burdah Madah Rosul Dan Pesan Moral* (Surabaya: Pustaka Progresif, 1996), hlm. 19.

¹⁵ Eko Setiawan, *Nilai-Nilai Religius...*, hlm. 3.

¹⁶ http://etd.repository.ugm.ac.id/index.php?mod=penelitian_detail&sub=PenelitianDetail&act=view&typ=html&buku_id=32457. Diakses pada tanggal 29 Agustus pukul 22.06.

Diantara ciri khas tersendiri dari *Qasīdah al-Burdah* adalah diawali *al-nāsīb*, yaitu semacam pengantar (*tamhīd*) atau pembuka sebagai ciri khas puisi kegamaan pada masanya. *Al-nāsīb* pada puisi *Qasīdah al-Burdah* ini terdiri atas 11 larik dengan *matla'*-nya mengikuti Ibnu Faridl, sebagaimana yang dikatakan oleh Zaki Mubarok dalam kitabnya *al-Madāih al-Nabawiyah* dan juga sebagaimana yang disampaikan oleh Abu Sa'ud al-'Amadi dalam kitab *al-Nafahāt al-Syādziliyyah fī Syarh al-Burdah al-Busiriyah* dengan mengatakan:

“apakah engkau tidak melihat bagaimana al-Bushiri memulai pada bagian pertama dengan ungkapan rayuan (cinta), memuji-muji - kekasih- berdasarkan kondisi kejiwaan dirinya yang menandakan saat masa mudanya. Pada tingkat umuran seperti itu, memang adanya suatu tanda yang berpindah (bergejolak) pada diri (baca: jiwa) seseorang yang dapat melalaikan dan terus berpaling, sehingga hal itu sekan menjadi fakta seperti bayang-bayang dan fatamorgana, tidak bisa menyembuhkan yang sakit, tidak bisa pula menyegarkan yang panas. Sehingga puncak dari penyimpangan itu menyeret pada suatu kedudukan dan merusak suatu bangunan di dalamnya dengan merongrong kekurangan dan kecacatan, sehingga sampailah -nafsu-*amārah* menjadi -nafsu-*lawwāmah* yang bisa menerima kedudukan keselamatan dan kemuliaan.”¹⁷

Al-Bushiri tidak mengawali *Qasīdah al-Burdah* -nya dengan pujian kepada Allah Swt atau dengan basmalah sebagaimana sering kita jumpai dalam pujian-pujian yang ada dalam karya-karya sastra Arab pada umumnya. Dia mengikuti konvensi sastra Arab jahiliah dalam hal mengawali *Qasīdah al-Burdah* -nya, yaitu diawali dengan *gazāl*

¹⁷Hasan al-'Adwi al-Khamzawi, *al-Nafakhat al-Syādziliyyah fī Syarhi al-Burdah al-Bushiriyah* (Lebanon, Dar al-Kotob al-Ilmiyah, 2010), hlm. 330.

(romansa). Dalam hal ini al-Bushiri mengikuti Umru'ul Qais, seorang penyair periode jahiliah.¹⁸ Hal itu sebagaimana terlihat dalam potongan burdah berikut ini:

أَمْنَ تَذَكَّرُ جِيرَانُ بَذِي سَلْمٍ # مَرْجَتْ دَمَعًا جَرَى مِنْ مَقْلَةِ بَدْمٍ

أَمْ هَبَتِ الرِّيحُ مِنْ تَلَقَّاءِ كَاظِمَةِ # وَأَوْمَضَ الْبَرْقُ فِي الظَّلَمَاءِ مِنْ

إِضْمَمْ

“Apakah karena mengingat para tetangga di Dzir Salam. Kau campurkan air mata yang mengalir dari pelupuk dengan darah”¹⁹

Berdasarkan penggalan *Qasidah al-Burdah* di atas terlihat jelas letak gaya bahasa pada aspek bunyi dan makna. Melihat dari aspek bunyi, *qasidah* tersebut memiliki gaya bahasa *saja'* (asonansi). Di setiap akhir bait di atas memiliki bunyi vokal *i* dengan konsonan *m* melihat pada akhiran kata بَدْمٍ dan إِضْمَمْ. Keseluruhan akhiran itu menandakan atas penekanan kata dan makna yang digunakan oleh penyair. Oleh karena itu, dilihat dari ranah fonologi bersifat *cacophony* (berat menekan). Sedangkan dilihat dari segi gaya bahasa bergaya asonansi. Untuk melihat dari ranah semantik ia mengandung makna *majazi*.

Qasidah al-Burdah ditulis oleh al-Bushiri dalam 10 bagian atau tema, yaitu: *An-Nasib* sebagai pengantar tentang bercumbu dan pengaduan cinta, pesan berhati-hati mengendalikan hawa nafsu, pujian

¹⁸Al-Bajuri, *Al-Burdat Lil Imam al-Bushiri* (Kairo: Maktabat al-Adab, tt), hlm. 8.

¹⁹Ibnu Abroh, *Maulid Dengan Makna Pesantren Dan Terjemahnya* (Kediri: Pustaka ISYFA' LANA, 2018), hlm. 108.

kepada Rasulullah saw, kelahiran Rasulullah, mukjizat Rasulullah, *isra mi'raj*, jihad, *tawassul* dan *munājat*.

Setelah membaca puisi *Qasīdah al-Burdah* dengan seksama dan berulang-ulang, terutama pada aspek bahasa yang menjadi pilihan ekspresi penyair, penulis mendapatkan beberapa kesan atau intuisi. Kesan, anggapan dasar atau intuisi tersebut adalah sebagai berikut:

Pertama, puisi tersebut mencoba mengangkat suatu peristiwa yang terjadi secara faktual, realistik, dan historis. Suasana peristiwa pun berbeda-beda dimulai dengan perasaan yakni kerinduan, kesepian, kecemasan, optimisme, dan sebuah harapan. Kedua, adanya dramatisasi keadaan dalam puisi tersebut.

Kedua, kesan intuitif di atas akan penulis elaborasi melalui kajian stilistika. Kesan pertama akan dibuktikan melalui tipografi puisi yang mencakup unsur bunyi dan rima, dan katagori leksikal atau pemilihan diksi. Kesan kedua akan dibuktikan melalui katagori gramatikal yang meliputi tipe kalimat dan klausa, dan melalui *figure of speech*.

Berdasarkan asumsi serta penjelasan diatas, sehingga peneliti memiliki alasan untuk menjadikan *Qasīdah al-Burdah* sebagai objek material dalam penelitian ini. Sedangkan untuk membedah objek material tersebut peneliti menggunakan pisau analisa stilistika.

B. Rumusan Masalah

Melihat latar belakang masalah di atas, maka perlu adanya rumusan masalah sebagai bahan pokok yang akan dibahas dalam pebelitian ini. sebagaimana sebagai berikut:

1. Bagaimana gaya bahasa dalam *Qasīdah al-Burdah* berdasarkan teori stilistika?
2. Bagaimana makna dari penggunaan gaya bahasa tersebut?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah disebutkan, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui gaya bahasa yang terdapat pada *Qasidah al-Burdah*.
2. Mengungkapkan makna dari penggunaan gaya bahasa tersebut.

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Hasil penelitian ini nantinya diharapkan memberi kontribusi berupa wawasan dan sarana berdasarkan pengembangan analisis bahasa. Dilihat dari sisi nilai dan kontribusi akademis yaitu memberikan gambaran cakrawala tentang gaya bahasa atau *uslūb* karya sastra berupa puisi atau syair yang berhubungan dengan kajian stilistika.
2. Dapat memberikan kerangka teoritik tentang analisis bahasa yang terkandung dalam puisi melalui pendekatan stilistika dan karya-karya sastra Arab yang lain pada umumnya.

D. Tinjauan Pustaka

Ditemukan beberapa tulisan atau penelitian yang dilakukan sebelumnya terhadap *Qasidah al-Burdah*, di antaranya sebagai berikut:

D.1 Penelitian di Indonesia

1. Disertasi yang ditulis Fadlil Munawwar Mansur, program studi S3 ilmu humaniora (ilmu sastra) Universitas Gajah Mada tahun 2007, dengan judul “Kasidah Burdah Al-Bushiry dan popularitasnya dalam berbagai tradisi: Suntingan Teks, terjemahan dan Telaah Resepsi. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa kemunculan *Qasidah al-*

Burdah pada masa kemunduran ini dipandang sebagai cahaya yang menyinari umat manusia yang hidup di tengah kegelapan. *Qasidah al-Burdah* ditinjau dari sisi ekspresif termasuk genre puisi perasaan, yaitu ungkapan perasaan penyairnya (al-Bushiri) yang dicurahkan kepada Nabi, sedangkan ditinjau dari sisi objektif termasuk puisi cerita, yaitu teks yang bercerita tentang pujian penyair kepada Nabi Muhammad Saw. Adapun dari segi bentuk, *Qasidah al-Burdah* termasuk puisi tradisional yang terikat dengan aturan rima (*wazan*) dan *qafiyah*. Dilihat dari sudut latar dan komunitas penyambut, *Qasidah al-Burdah* dapat dianggap sebagai karya sastra keagamaan yang mendapat sambutan masyarakat luas dari berbagai negara di dunia. Di antara teori-teori yang digunakan adalah : (i) teori filologi yang mengupas aspek penciptaan atau transmisi teks *Qasidah al-Burdah*, baik dari teks Arab ke teks Arab dalam bentuk teks komentar, maupun dari teks Arab ke teks Sunda dalam bentuk teks terjemahan matan, (ii) teori resepsi yang mengupas tanggapan dan sambutan masyarakat terhadap *Qasidah al-Burdah* dalam berbagai bentuk, (iii) teori terjemah yang menjelaskan pengalihan dari bahasa sumber (bahasa Arab) ke bahasa sasaran (bahasa Sunda), (iv) teori intertekstual yang mengungkapkan hubungan horisontal dan vertikal antarteks *Qasidah al-Burdah*, (v) teori bunyi yang menjelaskan eponi, irama, dan metrum untuk mendapatkan efek estetik *Qasidah al-Burdah*, baik dalam teks Arabnya maupun teks Sundanya, (vi) teori kelisanan yang mengungkapkan kegiatan pembacaan teks *Qasidah al-*

Burdah oleh masyarakat dalam kehidupan kemasyarakatan dan keagamaan. Yang membedakan dengan penelitian penulis adalah teori analisis yang digunakan yaitu dengan menggunakan teori stilistika.

2. Artikel yang berjudul “Polemik Pemaknaan *Qasīdah al-Burdah* Al-Bushiri: Kajian Estetika Negatif” yang ditulis oleh Fadlil Munawwar Mansur, yang diterbitkan oleh *Adabbiyat: Jurnal Bahasa dan Sastra – UIN Sunan Kalijaga* pada tahun 2012. Di dalam penelitiannya ia telah mampu mengungkap polemik sejumlah bait yang berbicara tentang kemakhlukan Nabi, cinta, maulid Nabi, syafa’at dan *tawassul*. Ia ingin menghimbau pada para pembaca agar tidak terpaku dalam pembacaanya sebelumnya tetapi ia harus menghasilkan makna-makna baru yang kemungkinan tidak sama dengan makna primernya.
3. Tesis yang ditulis Oleh Ishak Abdul Razak Bakari, dengan NIM 80100208171, progam Pascasarjana UIN Alauddin Makassar, konsentrasi Bidang Pemikiran Islam, yang berjudul “Studi Kritis Terhadap Pemikiran Al-Bushiri dalam *Qasīdah al-Burdah*”, diterbitkan oleh Pascasarjana UIN Alauddin Makassar, pada tahun 2014. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa: Pertama, al-Bushiri adalah penyair mumpuni yang corak berfikirnya sufistik karena secara spiritual dia beraliran tarekat *al-syādziliyyah*. Kedua, kerangka epistemologi pemikiran al-Bushiri dalam syair-syair al-Burdah yang bernuansa tasawuf, yaitu sekitar taubat, syafa’at, zuhud, khauf, raja’, dan mahabbah. *Qasīdah al-Burdah* dalam dunia psikologi sufi,

menampakkan term *nafs*. Begitu juga dalam dunia *tasawuf falsafi al-Burdah* menunjukkan bahwa di dalamnya menginterpretasi Nur Muhammad dan Hakikat Muhammad. Ketiga, kritikan terhadap al-Busiri dalam *Qasidah al-Burdah* bermuara pada; a) Persepsi yang sangat tidak rasional tentang eksistensi Nabi saw. Bahwa segala sesuatu tercipta karenanya. b) Tidak proporsional dalam membangun kerangka berpikir dengan menggunakan dalil-dalil *maudu'* palsu. c) Puji yang berlebihan terhadap Nabi Muhammad Saw. Atau yang dikenal dalam agama dengan istilah *guluw*, sehingga konsep sufistiknya berbenturan dengan pesan-pesan al-Qur'an dan hadis.

4. Skripsi yang berjudul “*Al-Żaka'u al-‘Aṭifiy Lisyakhṣi al-Rāṣi fi Qasidati Burdati Libūṣiri (Dirasah Tahliliyah Nafṣiyah li Dabiel Goleman)*” yang ditulis oleh Afifah Ikram Mufidah, yang diterbitkan oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga tahun 2017. Di dalam penelitiannya dijelaskan bahwa bahwa kesempurnaan Rasul dari segi kecerdasan emosinya, yang dibuktikan oleh al-Bushiri dalam *Qasidah al-Burdah*-nya mulai dari unsur kesadaran diri pada diri Rasul sampai unsur empati terhadap umatnya. Hasil analisis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas kecerdasan Rasul, memiliki kemampuan tim saat melakukan perang melawan kaum kafir, memenuhi konsep kerangka kerja kecerdasan emosi menurut Daniel Goleman, Rasul memiliki lima unsur kecerdasan emosi yakni kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi, dan keterampilan sosial.

D.2 Penelitian luar Indonesia

1. Buku yang berjudul *Al-Burdah Li al-Imām al-Būshīrī Syarḥ Syaikh al-Islām al-Syaikh Ibrāhīm al-Bājūrī* yang ditulis oleh Ibrahim al-Bajuri, yang diterbitkan *maktabah al-ādāb*, Kairo tahun 1993. Di dalamnya terdapat kajian tentang makna per bait kemudian dijelaskan makna perkata dengan mengintegrasikan dengan bait karya orang lain yang maknanya sepadan atau yang masih berhubungan dengan bait yang dimaksud.
2. Buku yang berjudul *Rahīqu al-Burdah Bi-Syarḥil Burdah* yang ditulis oleh Syakir Bin Bulqasim al-Rawafi, yang diterbitkan oleh al-Rasyid Tunis pada tahun 2006. Selain isinya sebagaimana buku di atas, buku ini juga dilengkapi dengan keterangan penjelasan kosakata dan makna bait pada setiap bait. Di dalam buku ini hanya disebutkan makna kata perkata dan tidak disebutkan teori yang dipakai. Sehingga perlu kiranya penulis melakukan penelitian dengan analisis teori linguistik berupa stilistika.
3. Dll

Dengan demikian, karena belum ditemukannya penelitian secara khusus yang mengkaji stilistika pada *Qasīdah al-Burdah*. Maka dalam penelitian ini peneliti memilih *Qasīdah al-Burdah* karya al-Bushiri dengan menggunakan pisau analisis stilistika sebagai objek formal untuk mengatahui hal-hal yang berhubungan dengannya dan yang diinginkan oleh teori tersebut.

E. Kerangka Teori

Studi stilistika merupakan studi linguistik modern, dengan kajian yang meliputi hampir seluruh fenomena bahasa, sampai pada pembahasan tentang makna. Stilistika mengkaji kata baik secara terpisah maupun ketika digabungkan dalam struktur kalimat.²⁰ Stilistika adalah ilmu yang mengkaji bahasa dalam karya sastra melalui beberapa ranah.²¹ Bila kita lihat secara seksama stilistika merupakan sesuatu yang bisa disebut dengan gaya bahasa, bisa juga disebut ilmu interdisipliner antara linguistik dan sastra, ilmu tentang penerapan kaidah-kaidah linguistik dalam penelitian gaya bahasa, dan bahkan disebut sebagai ilmu yang menyelidiki pemakaian bahasa dalam karya sastra.²²

Disiplin ilmu stilistika sudah diatur dalam literatur Arab dengan istilah *'ilmu al-uslūb* atau *al-uslūbiyyah*. Akan tetapi, oleh para ahli bahasa memiliki pandangan bahwa stilistika di dalam praktiknya, muncul terbagi menjadi dua: pertama, studi tentang model-model tuturan profesi tertentu, seperti tuturan jurnalistik dan lainnya. Kedua, studi tentang karakteristik gaya seorang penulis dalam sebagian atau keseluruhan karya sastranya.²³

Terdapat tiga teori dalam kajian stilistika, yaitu: pertama, Stilistika dilihat berdasarkan ranah *al-munsyī'u* (penutur), yakni teori stilistika yang dikaitkan pada penuturnya, sebab gaya bahasa penutur tidak akan pernah lepas atau jauh dari konteks historis, kejiwaan, dan

²⁰Syihabdin Qalyubi, *Stilistika dalam Orientasi Studi al-Qur'an* (Yogyakarta: Belukar, 2008), hlm. 21.

²¹Harimurti Kridalaksana, *Kamus Linguistik* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm. 227.

²²Nyoman Kutha Ratna, *Stilistika Kajian Puitika, Bahasa, Sastra, dan Budaya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 10.

²³Fathullah Ahad Sulaiman, *al-Uslubiyah* (Cairo: Maktabah al-Adab, 2014), hlm. 38.

lingkungan. Kedua, Stilistika berdasarkan ranah *al-mutalaqqiy* (petutur), yakni teori stilistika yang dikaitkan pada petutur. Di mana petutur mengekspresikan diri melalui bahasa tetapi ungkapan ekspresi bahasanya bukan untuk pribadi atau diarahkan diri sendiri. Ketiga, Stilistika berdasarkan ranah *al-Naṣ* (tuturan), yaitu teori stilistika yang berlandaskan pada teks. Dengan tujuh menjelaskan karya sastra dan hubungan antar struktur bahasa dimulai dari sintaksis, mofologi, dan leksikal yang semuanya merupakan unsur pembangun karya sastra.²⁴

Sebagai fenomena bahasa stilistika mengkaji aspek bahasa, bermula dari ranah yang terkecil berupa fonologi hingga semantik. Namun, Syihabuddin Qalyubi memberikan batasan tertentu, bahwa kajian stilistika terdapat pada teks tertentu dengan memperhatikan prefensi penggunaan kata atau struktur bahasa, dengan mengamati antar hubungan-hubungan pilihan itu untuk mengidentifikasi ciri-ciri stilistik (*stylistic features*), seperti sintaksis (tipe struktur kalimat), leksikal, (diksi atau penggunaan kelas kata tertentu), retoris dan deviasi (penyimpangan dari kaidah tatabahasa). Dengan hal itu wilayah kajian stilistika meliputi fonologi, prefensi lafadz, prefensi kalimat dan deviasi.²⁵

Menurut pendapat Umar Junus, bahwa stilistika adalah bagian dari kajian lingusitik yang memusatkan perhatiannya pada variasi penggunaan bahasa, khususnya bahasa dalam kesusastraan.²⁶ Pendapat tersebut lebih kuat dengan menambahkan pendapat Kridalaksana, bahwa stilistika adalah ilmu yang menyelidiki bahasa yang digunakan

²⁴Fathullah Ahad Sulaiman, *al-Uslubiyah*, hlm. 11-12.

²⁵Syihabuddin Qalyubi, *Stilistika al-Quran...*, hlm. 21.

²⁶Umar Junus, *Stilistika; Suatu Pengantar* (Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka, 1998), hlm. 3.

dalam karya sastra.²⁷ Kajian stilistika yaitu berwujudnya performansi kebahasaan, khususnya dalam karya sastra. Sebenarnya kajian stilistika jauh dapat ditujukan terhadap berbagai ragam penggunaan bahasa, tidak terpaku dalam ruang lingkup karya sastra saja, namun lebih seringnya stilistika biasanya dikaitkan dengan bahasa sastra.²⁸

Sehubungan dengan penelitian ini, penulis menggunakan stilistika yang berorientasi pada teori Syihabuddin Qalyubi. Orientasi dan asumsi dasar dari teori ini bahwa dalam pemilihan kata dan penyimpangan kata nanti akhirnya menjadi sebuah gaya bahasa.²⁹ Diantara ranah kajiannya mencakup unsur-unsur sebagai berikut:

- a) *Mustawa al-sawti* (ranah fonologi), dalam ranah kajian stilistika, fonologi berkaitan erat dengan efek keserasian bunyi dan hakikat makna.³⁰ Fonologi dalam terminologi Arab dikenal dengan ‘ilmu al-āṣwāṭ, pada kajian stilistika berorientasi pada ‘ilmu al-āṣwāṭ al-nuṭqi (fisiologi), bukan pada studi al-āṣwāṭ al-fizāyai (akustik) dan al-āṣwāṭ al-samāiy (auditoris). ‘Ilmu al-Āṣwāṭ al-nuṭqi mengkaji tata cara menghasilkan bunyi, yang biasanya dihasilkan dari getaran, melalui pita bunyi, lidah, tenggorokan, bibir, gusi, mulut, langit-langit, dan lainnya.³¹
- b) *Mustawa al-Sarfī* (ranah morfologi), di dalam literatur Arab tinjauan kebahasaan ini disebut dengan ‘ilm al-sarf. Studi morfologi meniscayakan akan adanya perkembangan sebuah

²⁷Harimurti Kridalaksana, *Kamus linguistik* (Jakarta: Gramedia, 1983), hlm. 157.

²⁸Burhan Nugiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2009), hlm 279.

²⁹Syihabuddin Qalyubi, *Ilmu al-Uslub; Stilistika Bahasa dan Sastra Arab* (Yogyakarta: Karya Media, 2013), hlm. 70.

³⁰Syihabuddin Qalyubi, *Ilmu al-Uslub....*, hlm. 76.

³¹Nasaruddin Idris Jauhar, *Ilm Aswat al-'Arabiyyah* (Surabaya: Adab Press, 2009). hlm. 8.

kata, baik melalui pergantian maupun perubahan kata. Dengan begitu, morfologi kemudian memunculkan kata dan pemahaman baru dalam bahasa.³²

- c) *Mustawa al-naḥwi* (ranah sintaksis), yaitu kajian kebahasaan yang membahas tentang gramatika. Kajian gramatika sendiri sangat luas cakupannya. Hal itu dikarenakan bahwa hakikat kajian gramatika adalah menjelaskan aspek susunan, kata kerja, kata benda, hingga komposisi kalimatnya. Namun demikian, dalam kajian stilistika, aspek yang dikaji tidaklah sama dengan sintaksis secara umum. Kajian stilistika mengkaji mengapa dan kenapa susunan dan kata-kata itu dipilih dan dibuat. Dan aspek ini lah yang membedakan antara keduanya.³³
- d) *Mustawa al-dalāli* (ranah semantik), yaitu studi bahasa yang mengkaji tentang hakikat suatu makna.³⁴ Dalam ranah ini sebuah teks dikaji dan dianalisa melalui aspek pemaknaannya. Tujuan semantik dalam kajian stilistika adalah untuk mengetahui hakikat pemanaannya.
- e) *Mustawa al-taṣwiri* (ranah imagery), yaitu sarana pengungkapan bahasa yang berorientasi pada aspek balaghi. Melalui aspek ini, akan terungkap dan tergambar eksplorasi yang terkandung dalam sebuah ungkapan. Dalam literatur Arab, aspek atau kajian ini dinamakan taswiri. Kajian stilistika, melalui aspek imagery

³²Jos Daniel Parera, *Morfologi Bahasa* (Jakarta: PT. Garamedia Pustaka Utama, 2010), cet. ke-3, hlm. 14.

³³Syihabuddin Qalyubi, *'Ilmu al-Uslub...*, hlm. 44.

³⁴Mansoor Pateda, *Semantik Leksikal* (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2010), Cet. ke-3, hlm. 7

diharapkan dapat memberikan gambaran dan imajinasi yang sempurna bagi cita rasa estetis yang terkandung.³⁵

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah salah satu bentuk penelitian kepustakaan (*library research*). Disebabkan data yang diperoleh dari sumber tertulis dari berbagai sumber, yaitu dengan cara membedakan kriteria-kriteria tertentu disesuaikan dengan yang akan dianalisis.³⁶

2. Sumber Data

Sumber data ada dua, yaitu primer dan sekunder. data primer ialah data yang berasal dari sumber asli atau pertama atau sumber pokok.³⁷ Dalam penelitian ini yang menjadi sumber primer adalah *Qasidah al-Burdah* karya al-Bushiri. Sedangkan yang menjadi data sekunder (data pendukung) disini adalah buku-buku atau hasil penelitian yang mengkaji stilistika, linguistik, puisi, dan sumber-sumber lain yang relevan dengan penelitian ini.

3. Objek dan Pendekatan Penelitian

Objek pada penelitian ini menggunakan teori ilmu stilistika. Sedangkan objek materialnya adalah gaya bahasa *Qasidah al-Burdah* karya al-Bushiri.

Pendekatan penelitian ini bersifat deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Dengan pendekatan deskriptif nantinya akan memberikan rincian deskripsi dan eksplanasi di dalam gejala bahasa yang muncul.³⁸

³⁵Syihabuddin Qalyubi, 'Ilmu al-Uslub...', hlm. 44.

³⁶Winarto Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar, Metode dan Teknik* (Bandung: Tarsito, 1994), hlm. 144-145.

³⁷Jonathan Sarwono, *Analisis Data Penelitian Menggunakan SPSS* (Yogyakarta: Andi Offset, 2006), hlm. 8.

³⁸Mahsun M S, *Metode Penelitian Bahasa Tahapan, Metode dan Strategi* (Jakarta: Raja Gafindo Persada, 2007), hlm. 257.

Sedangkan pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang bersifat alamiah yang bersumber dari kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang, perilaku, atau data-data lain yang dapat diamati oleh peneliti.³⁹

4. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini seluruhnya berdasar atas kajian pustaka atau studi literatur. Oleh karena itu pendekatan yang digunakan adalah penelitian kepustakaan atau *library research*. Data yang dikumpulkan terdiri dari dua jenis, data primer dan data sekunder. Data primer adalah keagungan Nabi Muhammad Saw dalam kitab *Qasidah al-Burdah* karya al-Bushiri dan data sekunder adalah beberapa karangan Imam al-Bushiri yang terkait dengan tema keagungan Nabi Muhammad Saw antara lain *Salawat Mudoriyah* dan beberapa kitab karangan beberapa ulama yang lain yang relevan dengan pembahasan atau juga ulasan para pakar tentang al-Bushiri dan teori keagungan Nabi Muhammad Saw secara umum.

5. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang dilakukan penulis dimulai dari pembacaan awal dengan mengumpulkan seluruh data, mengurutkan ke dalam pola tertentu kemudian penulis menginterpretasinya. Setelah terkumpul secara terperinci, direduksi serta dipilah dan dipilih data-data pokok dengan mengfokuskan pada masalah yang diteliti. Setelah itu dikategorisasikan dan diklasifikasikan berdasarkan data yang ada.⁴⁰

Untuk memakai langkah analisis stilistika paling tidak terdapat 3 (tiga) tahap yaitu: Pertama, adanya keyakinan dalam benak peneliti bahwa teks yang akan dikaji atau diteliti benar-benar layak berdasarkan observasi secara intensif. Kedua, memperhatikan dengan seksama

³⁹Lexy J. Moleong, *Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Depdikbud, 2000), hlm. 3.

⁴⁰Mahsun M S, *Metode Penelitian*...., hlm. 117.

unsur-unsur kebahasaan yang ada dalam teks kemudian dicatat dengan tujuan untuk mengetahui gaya bahasa dalam teks. Ketiga, membuat kesimpulan hasil analisis, yakni dengan memperlihatkan karakteristik penulis berdasarkan gaya bahasa tersebut.⁴¹

G. Sistematika Pembahasan

Untuk tujuan agar terlihat sistematis dan mudah dipahami, penulis membagi dalam penelitian ini dengan lima bab. Dengan masing-masing bab mempunyai pembagian sub-bab. Bab pertama berisi pendahuluan, yang mencakup latar belakang masalah. Pada latar belakang ini, penulis menjelaskan tentang hal-hal yang mencakup seperti pengertian bahasa, karya sastra, puisi, stlistika dan *Qasidah al-Burdah*, sehingga muncul alasan penelitian ini dilakukan. Dari latar belakang memunculkan rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian. Kemudian disebutkan tinjauan pustaka, sebagai bahan penelitian terdahulu yang memiliki hubungan dengan penelitian ini. Disebutkan juga landasan teori dan metode penelitian. Dengan tujuan untuk memaparkan bentuk teori yang akan digunakan untuk membedah objek yang kan diteliti dengan melakukan filterisasi, analisis, dan penyajian data. Pada tahap ini yang terakhir adalah disebutkan tentang sistematika pembahasan.

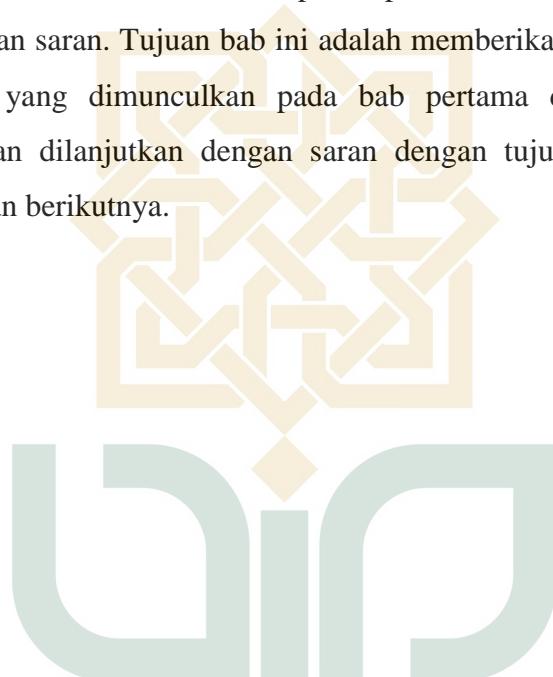
Pada bab dua akan dibahas tentang teori stlistika dalam rangka mempertajam analisa. Penulis mencoba menguraikan segala hal yang berhubungan dengan teori stlistika dimulai dari pengertian, sejarah perkembangan stlistika, dan hubungannya dengan studi kebahasaan lain. Dan tidak kalah pentingnya juga disebutkan ruang lingkup ranah kajian stlistika.

⁴¹Fathullah Ahad Sulaiman, *al-Uslubiyyah*, hlm. 54.

Pada bab ketiga akan dibahas tentang biografi singkat Imam Bushiri dan karyanya, yaitu *Qasidah al-Burdah*. Hal ini menjadi penting agar mengetahui kondisi sosial historis pengarang, yang menjadi pendorong lahirnya karya sastra.

Kemudian bab keempat berisi tentang hasil analisis stilistika yang termuat dalam *Qasidah al-Burdah* dengan menguraikan bentuk gaya bahasa beserta mengulas ragam bahasa atau model yang digunakan.

Pada bab kelima adalah penutup. Di dalamnya terdapat kesimpulan dan saran. Tujuan bab ini adalah memberikan jawaban dari permasalahan yang dimunculkan pada bab pertama dan pada bab berikutnya dan dilanjutkan dengan saran dengan tujuan menunjang pada penelitian berikutnya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan analisa terhadap qasidah al-burdah karya Al-Bushiri, dapat disimpulkan dengan hal-hal berikut:

1. Qasidah al-burdah yang menjadi objek material dalam penelitian ini merupakan gubahan puisi yang dilantunkan oleh al-Bushiri sesuai dengan keadaan jiwanya sebagai seorang sufi. Sebagain besar puisinya bercorak *madḥ* (pujian) kepada Rasulullah Saw. Di dalamnya terdapat 10 (sepuluh) *fāṣl* (bagian) tema yang disuguhkan dimulai dari في الغزل وشکوی في مدح سيد المرسلين صلى الله عليه وسلم, في التحذير من هوى النفس, الغرام في شرف القرآن, في معجزاته صلى الله عليه وسلم, مولده صلى الله عليه وسلم في جهاد النبي صلى الله عليه, في إسراته ومعراجه صلى الله عليه وسلم, ومدحه في المناجاة وعرض الحاجات, في التوسل بالنبي صلى الله عليه وسلم, وسلم Pengarang dalam lantunan puisinya menggunakan gaya bahasa yang khas, sehingga menimbulkan semangat (spirit) bagi pembaca serta mampu meningkatkan emosi dan jiwa.
2. Melalui kajian stilistika, gaya bahasa yang ada di dalam *Qasidah al-Burdah* dapat diklasifikasikan lima aspek, yaitu berdasarkan:

2.1 *Al-Tahliil al-Şauti* (Analisis Fonologi)

Dari aspek ini menimbulkan gaya bahasa meliputi *qāfiyah* (sajak), *tawaffuqul ‘arud wa ḍarb* (kesejajaran bait), *baḥr* (ritme), *tikrār* (repetisi). Dengan gaya bahasa seperti ini, esensi dari puisi akan lebih terlihat dan dirasakan atas

perasaan pembaca, sehingga menimbulkan efek khusus dalam jiwa.

2.2 *Al-Tahlil al-Şarfi* (Analisis Morfologi)

Dari aspek ini menimbulkan gaya bahasa meliputi pemilihan bentuk kata (*ikhtiyāru al-sigah*) dan pembentukan dari kata lain (*al-Musytaqāt*), yaitu perubahan kata yang dibentuk dari kata dasar yang mempunyai unsur *ism al-fā‘il* (subyek), *al-Fi‘l al-Mabnī li al-Majhūl* (pekerjaan tanpa diketahui subyek), *ism al-Tafṣīl*. Dengan gaya bahasa ini dapat mengantarkan kepada ragam makna, sehingga memberikan rasa penasaran dalam isi puisi bagi pembaca.

2.3 *Al-Tahlil al-Nahwi* (Analisis Sintaksis)

Dari aspek ini menimbulkan gaya bahasa meliputi *uslūb al-fī‘li* (bentuk kata kerja), *uslūb al-ismi* (bentuk kata benda) yang mempunyai unsur *ikhtiyār* (prefensi), yang meliputi gaya bahasa *ma’rifah* (definite) dan *nakirah* (indefinite). Disamping itu juga dibahas gaya bahasa *tarkīb al-rabti* (polisindenton), *nida’* (seruan), dan *taqdīm* dan *ta’khīr*. Gaya bahasa ini bermaksud menjelaskan keinginan teks secara jelas, padat dan menghindari kebosanan pada pembaca, sehingga berimplikasi adanya informasi secara jelas dan tajam sesuai bentuk pengungkapannya bagi pembaca.

2.4 *Al-Tahlil al-Dalāli* (Analisis Semantik)

Melaui ranah kajian semantik ini makna dapat terungkap melalui pola *tibaq* (antitesis/antonim), *tarāduf* (sinonim), *musytarāk al-lafzi* (homonim). Keberadaan gaya bahasa ini bermaksud untuk menopang adanya medan makna pada

puisi, sehingga berimplikasi yang dirasakan pembaca berupa kepuasan untuk memahami berbagai konteks makna oleh pengarang.

2.5 *Al-Tahlil al-Taswiri* (Analisis Imagery)

Dari aspek ini menimbulkan gaya bahasa *tasybih* (perumpamaan), *isti'arah* (metafora), *tauriyah*, *kinayah*. Dengan adanya gaya bahasa ini pengarang berusaha menampilkan intisari puisi dengan melihat keindahan bahasa, sehingga memberikan efek estetik yang dirasakan oleh pembaca. Misalnya dalam meresapi, menghayati dan memahami puisi al-Bushiri. Oleh karena itu, makna akan tercipta dalam hati pembaca, dari sisi keindahan, dan pesan moral.

B. Saran

Setelah melakukan penlitian terhadap *Qasidah al-Burdah* terdapat beberapa saran yang perlu dikemukakan dengan tujuan memberikan kemudahan penelitian selanjutnya, dianataranya:

- a. Dengan menggunakan teori stilistika mampu mengungkap pemahaman yang baik, sehingga maksud dan tujuan penagarang dapat ditampilkan serta menimbulkan kejelasan pada pemaknaan.
- b. *Qasidah al-Burdah* ini sangat bagus isinya, karena di dalamnya membahas manusia paling istimewa. Untuk menyingkap makna yang terkandung di dalamnya tidak hanya menggunakan teori stilistika namun bisa juga dengan kajian psikolinguistik, hermeneutik, antropolinguistik, filsafat bahasa dan lain sebagainya.

- c. Untuk menyempurnakan penelitian ini, akan menjadi baik sekali ketika ada pihak yang ingin menambahi atau mengkritisi sehingga penelitian ini menjadi lebih bermakna.



Daftar Pustaka

Buku

Adib, Muhammad. 2009. *Burdah Antara Kasidah, Mistis Dan Sejarah*. Yogjakarta: Pustaka Pesantren.

Al-Anshori, Zakariyah. 2012. *Al-Zubadah al-Raiqah fi Syarhi al-Burdah al-Faiqah*. Kairo: Kasyidah li al-Nasyir wa Tauzi.

Al-Bajuri. Tt. *Al-Burdat Lil Imam al-Bushiri*. Kairo: Maktabat al-Adab.

Al-Fil, Taufiq. Tt. *Balagatuttarakib; Dirasah fi 'ilmil Ma'ani*. Qatar: Maktabatul Adab.

Al-Ghulayaini, Musthofa. 2005. *Jami' al-Durus al-'Arabiyyah*. Kairo: Dar al-Hadits.

Al-Haitami, Ibnu Hajar. 2014. *Al-'Umdah fi Syarhi al-Burdah* (Abu Dhabi: Dar al-Faqih

Ali, Thaher bin. 2014. *Idhar shidqi al-mawaddah fi syarhi al-burdah li ibni marzuq al-hafid*. Tlemcen: Kulliyah al-adab wa al-lughah qism al-lughah al-'arabiyyah wa adabiha.

Al-Syayyib, Ahmad. 2012. *Al-Naqd al-Adabi*. Kairo: Muassasah Handawi li al-Ta'lim wa al-Tsaqafah.

Al-Khamzawi, Hasan al-'Adwi. 2010. *Al-Nafakhat al-Syadziliyyah fi Syarhi al-Burdah al-Bushiriyyah*. Lebanon: Dar al-Kotob al-Ilmiyah.

Al-Musaddi, Abdussalam. 1982. *Al-Uslubiyyah wa Uslub*, Cet. Ke-3. Tk: Darul 'Arabiyyah Lil Kitab.

Aminuddin. 1995. *Stilistika: Pengantar Memahami Bahasa dalam Karya Sastra*. Semarang: Ikip Semarang Press.

Ar-Razy, Hatim. 1994. *Kitabuzzinah fil Kalimat Islamiyyah al-'Arabiyyah* San'a: Markaz Dirasat wal Buhuts.

Ar-Rawafi, Syakir ibn Balqasim. 2006. *Rahiq al-Burdah bi Syarh al-Burdah*. Tunisia: al-Rasyid.

Aslan, Rose. 2008. *Understanding The Poem Of The Burdah In Sufi Commentaries*. Cairo: The American University.

Baharun, Muhammad. 1996. *Burdah Madah Rosul Dan Pesan Moral*. Surabaya: Pustaka Progresif.

Darwisy, Ahmad. 1998. *Dirasatul Uslub Baynal Ma'asirah wal Turas*. Kairo: Dar Garib.

Dahlan, Ahmad Zaini. Tt. *Matnul Jurumiyyah*. Surabaya: Maktabah al-Hidayah

Dhaif, Syauqi. Tt. *Al-Balaghah Tatawwur wa Tarikh*. Kairo: Darul Ma'arif.

Hosen, Nadirsyah. 2019. *Saring sebelum Sharing*. Yogyakarta: Bentang.

Homerin, Th. Emil. 1997. *Mamluk Studies Review: Reflections On Arabic Poetry In Mamluk Age*.

Husen, Hasan. Tt. *Tsulatsiyah al-Burdah Shalla Allah 'Alaih Wa Sallam*. Alexandria: Maktabah Madbuli.

Idris, Mardjoko. 2014. *Ilmu Badi': Kajian Keindahan Bahasa*. Yogyakarta: Karya Media.

_____. 2008. *Semantik Al-Qur'an*. Yogyakarta: Teras.

Jauhar, Nasaruddin Idris. 2009. *Ilm Aswat al-'Arabiyyah*. Surabaya: Adab Press.

Kamil, Sukron. 2009. *Teori Kritik Sastra Arab Klasik dan Modern*. Jakarta: Rajawali Pers.

Keraf, Gorys. 2009. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Mahsun M S. 2007. *Metode Penelitian Bahasa Tahapan, Metode dan Strategi*.

Jakarta: Raja Gafindo Persada.

Mansoer, Tholchah. 2006. *Sajak-sajak Burdah Imam Muhammad al-Bushiri*.

Yogyakarta: Adab Press.

Hamid, Mas'an. 1995. *Ilmu 'Arudl dan Qawafi*. Surabaya: Al-Ikhlas.

Masliyah. 2009. *Tela'ah Terhadap An-Nasîb Pada Qashîdah Burdah Karya Al-Al-Bushiri*. Bahasa dan Seni: Jurnal Bahasa, Sastra, Seni, dan Pengajarannya, Tahun 37, Nomor 2, Agustus.

Mustafa, Kamal. 1973. *Syarh Diwan Syi'rul Hallaj*. Baghdad: Maktabah Nahdah.

Musthofa, Tulus. 2009. *Al Mustarok al Lafdzi dalam Al Quran*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Moleong, Lexy J.2000. *Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Depdikbud.

Ndraha, Taliziduhu. 1985. *Research: Teori Metodologi Administrasi*. Jakarta: Bina Aksara.

Nugiyantoro, Burhan. 2009. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Patah, Ahmad. 2016. *Kasyf al-Khafi fil Arudl wa al-Qawafi*. Yogyakarta: Idea Press.

Pateda, Mansoer. 2010. *Semantik Leksikal*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Parera, Jos Daniel. 2010. *Morfologi Bahasa*. Jakarta: PT. Garamedia Pustaka Utama.

Pusat Bahasa. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.

Qalyubi, Syihabudin. 2008. *Stilistika dalam Orientasi Studi al-Qur'an*. Yogyakarta: Belukar.

_____ 2013. *'Ilmu al-Uslub; Stilistika Bahasa dan Sastra Arab.*

Yogyakarta: Karya Media.

Ratna, Nyoman Kutha. 2009. *Estetika Sastra dan Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

_____ 2009. *Stilistika Kajian Puitika, Bahasa, Sastra, dan Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

_____ 2009. *Stilistika al-Qur'an; Makna Di Balik Kisah Ibrahim*. Yogyakarta: Lkis.

Sarwono, Jonathan. 2006. *Analisis Data Penelitian Menggunakan SPSS*. Yogyakarta: Andi Offset.

Setiawan, Eko. 2015. *Nilai-Nilai Religius dalam Syair Qasidah Burdah*. Lingua: Jurnal Ilmu bahasa dan Sastra, Vol. 10, No. 1, Juni.

Sudaryanto. 1993. *Metode dan Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana Press.

Sobur, Alex. 2002. *Analisis Teks Media, Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Soeparno. 2002. *Dasar-dasar Linguistik Umum*. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogyakarta.

Sudjiman. 1993. *Bunga Rampai Stilistika*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti.

Suharsono. 2014. *Penggunaan Metafora dalam Layla Majnun*. Adabiyyat: Jurnal Bahasa dan Sastra, Vol. XIII, No. 2, November.

Sulaiman, Fathullah Ahad. 2014. *al-Uslubiyyah*. Cairo: Maktabah al-Adab.

Surakhmad, Winarto. 1994. *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar, Metode dan Teknik*. Bandung: Tarsito.

Taufiqurrahman. 2008. *Leksikologi Bahasa Arab*. Malang: UIN-Malang Press, 2008.

Tarigan, Henry Guntur. 2009. *Pengajaran Morfologi*. Bandung: Angkasa

- Teeuw, A. 2013. *Sastra dan Ilmu Sastra*, Cet. Ke-4. Bandung: Pustaka Jaya.
- Wahab, Abdul. 1998. *Butir-butir Linguistik*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Wehr, Hans. 1976. *A Dictionary of Modern Written Arabic*. New York: Spoken Language Service.
- Ya'kub, Emil Badi'. 2008. *Fusul Fi Fiqh Al-Lughah Al-'Arabiyyah*. Lebanon: Muassasah al-Hadisah Lil Kitab.

Tt. *Fiqh al-Lughah Wa Khashâishuhâ*. Bairût: Dâr al-Tsaqâfah al- Islâmiyah.

Zayd, Nasr Hamid Abu. 2003. *Al-Qur'an, Hermeneunitik, dan Kekuasaan*. Bandung: Research for Quranic Studies

Zayyat, Ahmad Hassan. Tt. *Tarikhul Adab al-'Araby*. Kairo: Darun Nahdah Masr.

Internet

http://mamluk.uchicago.edu/MamlukStudiesReview_I_1997. Diakses pada 27 Januari 2019 pukul 21.06.

http://etd.repository.ugm.ac.id/index.php?mod=penelitian_detail&sub=PenelitianDetail&act=view&typ=html&buku_id=32457. Diakses pada tanggal 29 Agustus pukul 22.06.

CURRICULUM VITAE

Nama : Ahmad Sahal Mubarok
Tempat/Tgl. Lahir : Gresik, 06 September 1995
NIM : 17201010016
Alamat Asal : Jl. Teratai RT 12 RW 04 Sidomulyo
Babakbawo Dukun Gresik
Alamat di Yogyakarta : Jl. Raden Ronggo KG II/982 Prenggan
Kotagede Yogyakarta
No Hp : 085648987830
Email : kangsahal30@gmail.com

Orang Tua

Ayah : Moh. Shoib, S.Ag
Pekerjaan : Wiraswasta
Ibu : Mu'minah, S.Ag
Pekerjaan : Guru

Riwayat Pendidikan

A. Formal

1998-2001 : TKM Mathlabul Huda II Dukun Gresik
2001-2007 : MI Mathlabul Huda II Dukun Gresik
2007-2010 : MTs Mathlabul Huda Dukun Gresik

2010-2013 : MA Matholi'ul Anwar Karanggeneng Lamongan

2013-2017 : S1 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

B. Non-Formal

2001-2010 : Pondok Pesantren Sunan Drajat III Dukun Gresik

2010-2013 : Pondok Pesantren Matholi'ul Anwar Karanggeneng Lamongan

2013-2017 : Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta

Pengalaman Organisasi

2017 : Ketua Pesantren Kilat Romadlon SD-SMP di Pondok Pesantren Nurul Ummah

2016-2017 : Ketua POSKESTREN (Pos Kesehatan Pesantren) Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta

2017-2018 : Ketua Asrama Pelajar Pondok Pesantren Nurul Ummah

Karya-karya

Artikel Jurnal: Ratapan Dalam Puisi *Al-Lughah Al-'Arabiyyah Tan'a Hazuha Bayna Ahliha* Karya Hafiz Ibrahim, Tarling: Jurnal of Language Education, Vol. II, No. 2, Juni 2019.